

Optimalisasi Penanganan ISPA Pada Anak Melalui Pemberdayaan Ibu Balita di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari

Optimization of Ari Treatment in Children Through Empowering Mothers of Toddlers in Nambo District, Nambo District, Kendari City

La Djabo Buton*, Ratna Umi Nurlila, Toto Surianto Subu, La Ode Ali Hanafi

Universtas Mandala Waluya

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 DOI :

10.35311/jmpm.v4i2.290

Informasi artikel:

Submitted: 05 Oktober 2023

Accepted: 03 Desember 2023

*Penulis Korespondensi :

La Djabo Buton

Universitas Mandala Waluya

E-mail: ladjabo27@gmail.com

No. Hp : 081343876190

Cara Sitasi:

Buton, L. D., Nurlila, R. U., Subu, T. S., & Hanafi, L. O. A. (2023). Optimalisasi Penanganan ISPA Pada Anak Melalui Pemberdayaan Ibu Balita di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 450-455.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.290>

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah salah satu penyakit infeksi pada saluran pernafasan yang sering terjadi pada balita. ISPA di Kelurahan Nambo merupakan penyakit dengan jumlah kasus tertinggi pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan para ibu balita tentang ISPA dan cara penanganannya. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu Balita agar lebih optimal dalam melakukan penanganan ISPA. Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi melakukan survey awal dan lokasi pengabdian masyarakat, melakukan identifikasi penderita ispa pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari 3 bulan terakhir, penyusunan alat dan bahan pelaksanaan PKM. Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi pelatihan dilaksanakan dengan merujuk pada hasil penelitian penanganan anak ISPA di rumah, materi yang diberikan sesuai dengan modul pelatihan Anak ISPA di rumah dan pelatihan dilakukan oleh pengusul/tim Dosen dan berkoordinasi dengan Puskesmas Nambo, Kelurahan Nambo serta Kader Kesehatan/Ibu PKK Kelurahan Nambo. Untuk tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah pelatihan penanganan ISPA. Pengabdian masyarakat memberikan dampak sosial terhadap masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA pada balita. Masyarakat Kelurahan Nambo khususnya para ibu balita sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat baik saat pelaksanaan penyuluhan, pengukuran pengetahuan hingga saat evaluasi. Pemerintah Kelurahan Nambo perlu melakukan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat agar semua masyarakat di Kelurahan Nambo khususnya para ibu, agar lebih optimal dalam menangani ISPA pada anak mereka masing-masing.

Kata Kunci: Optimalisasi, ISPA, Ibu, Balita, Penyuluhan

ABSTRACT

Acute Respiratory Infection (ARI) is an infectious disease of the respiratory tract that often occurs in toddlers. ISPA in Nambo Village is the disease with the highest number of cases in 2022. This is due to the low knowledge of mothers of toddlers about ISPA and how to treat it. The aim of this service is to increase the knowledge of mothers of toddlers so that they can be more optimal in handling ISPA. The implementation method for this community service begins with the preparation stage for community service activities including conducting an initial survey and location of community service, identifying ISPA sufferers in children in the Nambo Health Center Working Area, Kendari City in the last 3 months, preparing tools and materials for implementing PKM. The next implementation stage includes training carried out by referring to the results of research on handling ISPA children at home, the material provided is in accordance with the ISPA Children training module at home and the training is carried out by the proposer/Lecturer team and in coordination with the Nambo Community Health Center, Nambo Village and PKK Health Cadres/Mothers Nambo Village. The evaluation stage was carried out by measuring the mother's knowledge before and after training for ISPA handlers. Community service provides a social impact on society in the form of increasing public knowledge about ISPA in toddlers. The people of Nambo Village, especially mothers of toddlers, are very enthusiastic about participating in a series of community service activities both during the implementation of counseling, measuring knowledge and during evaluation. The Nambo Village Government needs to carry out further outreach to the community so that all people in Nambo Village, especially mothers, can be more optimal in handling ISPA in their respective children.

Keywords: Optimization, ISPA, Mothers, Toddlers, Counseling



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pernafasan yang sering terjadi pada balita. Salah satu penyebab utama kematian 4 juta dari sekitar 13 juta balita di dunia adalah ISPA (Kemenkes, 2021). Prevalensi ISPA di dunia mencapai 18,8% dengan jumlah kematian sebanyak 4 juta balita setiap tahunnya. Berbagai Upaya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meminimalisir risiko kematian balita akibat ISPA diantaranya program imunisasi lengkap, pemberian vitamin A dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di setiap puskesmas serta pemberian Pendidikan Kesehatan tentang penatalaksanaan ISPA (Asnel et al., 2021). Penanggulangan ISPA lebih tepat jika dilakukan oleh para ibu atau keluarga lainnya, karena akan lebih menjamin dalam memperoleh gizi yang baik, lengkapnya imunisasi, terjaganya Kesehatan balita dengan berbagai Upaya preventif yang dapat dilakukan (Khairunnisa et al., 2022). Dengan demikian, peran orang tua pada pencegahan dan penganggulangan ISPA sangat dibutuhkan dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan kesehatan balita sehingga para orang tua harus memahami tentang dampak kesehatan yang ditimbulkan dari penyakit ISPA serta cara pencegahan dan penanganannya.

Ibu balita merupakan *caregiver* dalam keluarga yakni *entry point* upaya penurunan angka kematian balita. Keluarga yang merawat (*caregiver*) merupakan anggota keluarga mendukung secara emosional dan finansial serta membantu setiap kegiatan anggota keluarga lain yang sakit atau cacat (Amila et al., 2021). Penanganan ISPA pada balita dilakukan dengan mengenal tanda dan gejala serta melakukan tindakan yang bersifat sementara di rumah. Namun, jika tidak teratasi dapat segera melakukan rujukan ke fasilitas Kesehatan terdekat (Tiara, 2019). Dengan alasan itulah maka pengetahuan sikap dan keterampilan ibu menjadi fokus utama dalam menangani

balita sakit di rumah karena ibu berperan sebagai pengambil keputusan dan pengasuhan anak. Oleh karena itu untuk mendukung program pemerintah menyehatkan masyarakat (GERMAS) dan dampak akhir adalah penurunan angka kesakitan dan kematian balita yang disebabkan ISPA maka diperlukan tindakan untuk mempersiapkan ibu balita mengenali tanda dan gejala serta penanganan sementara anak ISPA di rumah. Salah satu sasaran pelatihan penanganan anak ISPA adalah ibu balita yang berada di wilayah kerja Puskesmas Nambo yang paling tinggi angka kesakitan dan rawan terjadinya ISPA.

Adapun kondisi penyakit di Kecamatan Nambo berdasarkan profil Puskesmas Nambo dapat diketahui bahwa terdapat 10 penyakit akibat sanitasi rendah pada masyarakat yaitu ISPA, diare, DBD, keracunan makanan, keracunan pestisida, TB, kusta, hepatitis, penyakit kulit dan alergi. Hasil observasi awal di Puskesmas Nambo memperoleh gambaran permasalahan bahwa dalam 3 bulan terakhir pada bulan Maret – Mei 2023), data jumlah kunjungan rata-rata anak ISPA dan Pneumonia mencapai 258 anak/bulan, sedangkan jumlah balita terbanyak yang aktif diposyandu di Kelurahan Nambo saat ini berkisar 25-30 balita saja sehingga masyarakat khususnya para ibu balita tidak hanya tahu tetapi juga harus paham tentang ISPA pada anak khususnya pada pencegahan dan penanganannya di rumah. Hal ini dikarenakan, usia balita merupakan usia yang berisiko terserang penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

METODE

Metode pelaksanaan pada pengabdian masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi melakukan survey awal dan lokasi pengabdian masyarakat, melakukan identifikasi penderita ispa pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas Nambo Kota Kendari 3 bulan terakhir, penyusunan alat

dan bahan pelaksanaan PKM. Selanjutnya tahap pelaksanaan meliputi pelatihan dilaksanakan dengan merujuk pada hasil penelitian penanganan anak ISPA di rumah, materi yang diberikan sesuai dengan modul pelatihan Anak ISPA di rumah dan pelatihan dilakukan oleh pengusul/tim Dosen dan berkoordinasi dengan Puskesmas Nambo, Kelurahan Nambo serta Kader Kesehatan/Ibu PKK Kelurahan Nambo. Untuk tahap evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah pelatihan penanganan ISPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Peserta Penyuluhan Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Kelurahan Nambo

No.	Nama Inisial	JK	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1.	SS	P	27	SD	Wiraswasta
2.	AS	P	28	SMA	Wiraswasta
3.	RA	P	33	SMA	IRT
4.	NV	P	25	SMA	Wiraswasta
5.	SU	P	37	SMA	IRT
6.	IN	P	39	SD	IRT
7.	RK	P	29	SMP	IRT
8.	NM	P	29	SMA	Wiraswasta
9.	NN	P	37	SMA	IRT
10.	YN	P	37	SMA	Wiraswasta
11.	VN	P	23	SMA	Wiraswasta
12.	HN	P	34	SD	IRT
13.	MT	P	27	SMA	IRT
14.	MS	P	35	Diploma	Wiraswasta
15.	PR	P	35	SMA	IRT
16.	MA	P	22	SLTP	IRT
17.	LN	P	31	SMA	Wiraswasta

Sumber: Data Primer 2023

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 13 Juni 2023, sesuai kesepakatan yang ditetapkan dengan pemerintah Kelurahan Nambo. Pengisian kuesioner menjadi langkah awal kegiatan pengabdian sebelum pemberian penyuluhan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan peserta tentang penyakit ISPA pada anak. Selanjutnya

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa 17 peserta penyuluhan yang mengisi kuesioner berjenis kelamin perempuan dengan umur tertinggi 39 tahun dan terendah 22 tahun, Kemudian tingkat pendidikan tertinggi adalah Diploma berjumlah 1 orang dengan jumlah jenjang pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 10 orang dan terendah SD, serta mata pencaharian terbanyak yaitu tidak bekerja atau berstatus ibu rumah tangga (Tabel 1).

pemberian penyuluhan menggunakan metode ceramah yang kemudian diakhiri dengan sesi diskusi. Pada sesi diskusi, peserta sangat antusias dan bersemangat untuk mengetahui dan memahami penyakit ISPA serta cara pencegahan dan penanganannya berdasarkan riwayat kejadian ISPA yang terjadi di masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan oleh Lurah Nambo



Gambar 2. Pemaparan Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi



Gambar 4. Foto bersama peserta

Seminggu setelah pemberian penyuluhan, dilakukan evaluasi dengan pengukuran pengetahuan peserta

menggunakan kuesioner yang sama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil evaluasi berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebelum (79,94) dan sesudah (9,4000) pemberian penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan sebesar 3,514 (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis Statistik Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No.	Pengetahuan	n	Rata-rata	Standar Deviasi
1.	Sebelum	17	74.94	5.202
2.	Sesudah	17	79.24	4.750

Hasil uji statistic menggunakan Paired Sample t Test memperoleh nilai p-value ($0.000 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak. Artinya bahwa ada perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ISPA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang penyakit ISPA pada anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa perilaku kesehatan pada individu, kelompok dan masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku adalah penyuluhan kesehatan (Sinaga et al., 2021). Penyuluhan kesehatan adalah media kesehatan dalam pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan. Metode ceramah merupakan salah satu metode penyuluhan yang efektif diterapkan pada kegiatan penyuluhan dengan sasaran kelompok masyarakat. Hal ini karena metode ceramah dapat memberikan penjelasan dan penerangan ide-ide atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga informasi kesehatan yang diberikan dapat dengan mudah dipahami (Sinaga et al., 2021).

Berdasarkan tahap tingkatan pengetahuan, pengetahuan peserta sebelum

diberikan penyuluhan masih sampai pada tahap tahu namun belum sampai memahami. Artinya peserta hanya mengetahui segala sesuatu tentang ISPA sekedar saja melalui informasi-informasi yang minim dari media atau orang lain. Namun setelah diberikan penyuluhan, peserta penyuluhan telah memperoleh informasi-informasi yang lengkap tentang penyakit ispa serta cara pencegahan dan penanganannya dari narasumber yang merupakan ahli dibidang tersebut sehingga peserta penyuluhan dapat benar-benar memahami topic penyuluhan yang diberikan (Notoatmodjo, 2012) . Selain itu dari hasil diskusi, banyak pertanyaan dan konfirmasi yang diajukan oleh peserta terkait pencegahan dan penangan ISPA yang tidak sesuai dengan teori, sehingga melalui penjelasan secara teori yang diberikan oleh pemateri dapat memberikan kemudahan peserta untuk lebih memahami berbagai hal tentang penyakit ISPA terutama dalam hal pencegahan dan penanganannya.

Beberapa tim pengabdian terdahulu telah berhasil membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Fadmi, 2020; Farokhah et al., 2021; Mulyanti et al., 2021). Penyuluhan dengan metode ceramah dapat menyampaikan materi yang dipaparkan secara langsung dan secara lisan . Hal ini yang menjadikan metode ceramah banyak digunakan dalam kegiatan penyuluhan baik dalam bidang kesehatan atau lainnya . Pokok-pokok materi yang terurai jelas dalam pemamparan materi dengan metode ceramah membuat peserta menjadi fokus pada setiap hal yang disampaikan sehingga peserta dapat dengan lebih mudah untuk memahami (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020). Namun, metode ceramah juga memiliki kelemahan yakni pemamparan materi dengan waktu yang cukup lama dapat membuat peserta terkadang merasa jenuh atau bosan sehingga kurang memperhatikan materi yang dipaparkan oleh pemateri (Saadah et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengabdian masyarakat ini adalah bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat sampai tahap ini sudah memberikan dampak sosial terhadap masyarakat dalam bentuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ISPA pada balita. Masyarakat Kelurahan Nambo khususnya para ibu balita sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat baik saat pelaksanaan penyuluhan, pengukuran pengetahuan hingga saat evaluasi. Pemerintah Kelurahan Nambo perlu melakukan sosialisasi lanjutan kepada masyarakat agar semua masyarakat di Kelurahan Nambo khususnya para ibu, agar lebih optimal dalam menangani ISPA pada anak mereka masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Mandala Waluya sebagai pemberi dana, Universitas Mandala Waluya Kendari sebagai penanggung jawab pelaksanaan pengabdian dan Kelurahan Nambo atas fasilitas dan kerjasama selama pelaksanaan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amila, A., Pardede, J. A., Simanjuntak, G. V., & Nadeak, Y. L. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Tentang Bahaya Merokok dalam Rumah dan Pencegahan ISPA pada Balita. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 65–70.
- Asnel, R., Odiska, S., Fitri, R. P., Aryantiningsih, D. S., Wartiningsih, K., & others. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Promotif Penyakit ISPA di Puskesmas. *Jurnal Endurance*, 6(3), 483–495.
- Fadmi, F. R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Pada Siswa Smpn 5 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. *Miracle Journal Of Public Health*, 3(1), 117–122.

- Farokhah, L., Ubaidillah, Y., & Yulianti, R. A. (2021). Penyuluhan Disiplin Protokol Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).
- Kemkes, R. I. (2021). Profil kesehatan indonesia 2020. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 139.
- Khairunnisa, S. M., Setiani, O., Wahyuningsih, N. E., & Nurjazuli, N. (2022). Analisis Tata Laksana Klinik Sanitasi Untuk Pengendalian Ispa Pada Masa Pandemi Covid-19. *LINK*, 18(2), 86–95.
- Mulyanti, S., Insanuddin, I., Supriyanto, I., & others. (2021). Efektivitas Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Responden (Studi Literatur). *Jurnal Terapi Gigi Dan Mulut*, 1(1), 9–15.
- Notoatmodjo, S. (2012). Buku Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. *Jakarta. Penerbit Rineka Cipta*.
- Saadah, N., Kp, S., Winarti, E., ST, S., Fajar, N. A., Siti Muthoharoh, S. K. M., Lestari, Y. A., Rina Widiyawati, S. P., Julianti, I., ST, S., & others. (2022). *Promosi Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Sinaga, L. R. V., Sianturi, E., Maisyarah, M., Amir, N., Simamora, J. P., Ashriady, A., & Hardiyati, H. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yayasan Kita Menulis.
- Tiara, P. (2019). *Analisis Program Pelayanan Promotif dan Preventif pada penderita ISPA di Puskesmas Kertapati Kota Palembang Tahun 2019*. STIK Bina Husada Palembang.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Deepublish.